

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Ada hubungan antara paritas dengan ruptur perineum pada ibu bersalin di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta tahun 2012. Hasil analisis bivariat menggunakan *Kendall tau* menunjukkan bahwa z hitung $4,28 > z$ tabel $2,58$ dan p value $0,000 < \text{nilai } p \text{ statistik } 0,010$ maka hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di BPS Pipin Heriyanti Gedongkiwo Yogyakarta tahun 2012.

2. Kesimpulan khusus

- a. Paritas ibu bersalin di BPS Pipin Heriyanti paling banyak paritas multipara yaitu 50 responden (55,5%).
- b. Kejadian ruptur perineum di BPS Pipin Heriyanti paling banyak terjadi ruptur perineum derajat 2 sebanyak 43 responden (47,8%).

B. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan penelitian tentang paritas dengan kejadian ruptur perineum. Beberapa saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan adalah:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (*Scientific*)

Banyak peneliti lain yang meneliti tentang kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin yang dikaitkan dengan banyak faktor penyebab sehingga dapat diaplikasikan ke dalam praktik untuk mengurangi kejadian ruptur perineum.

2. Bagi Pengguna (*Consumer*)

a. Profesi Bidan

Lebih memberikan asuhan yang intensif dalam pelayanan kebidanan terutama dalam menerapkan pelaksanaan APN yang sesuai dengan standar APN 58 langkah, mengadakan penelitian tentang ruptur perineum pada ibu bersalin sehingga diperoleh cara pencegahan dan penanganan ruptur perineum terbaru yang mampu mengurangi tingkat terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin. Bidan sebagai penolong persalinan harus sabar, menahan perineum dengan kuat dan terkendali saat persalinan berlangsung sehingga sangat dimungkinkan ibu bersalin tidak mengalami ruptur perineum. Keterampilan ini sangat dibutuhkan oleh bidan.

b. Bagi BPS Pipin Heriyanti

Lebih menerapkan pelaksanaan APN yang sesuai dengan standar APN 58 langkah agar dapat mengurangi tingkat terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin. Bidan dapat memberikan konseling pada suami ataupun ibu bersalin bahwa jika sudah terjadi ruptur perineum haruslah diberikan penanganan seperti dilakukan penjahitan karena jika tidak dilakukan akan berakibat perdarahan pada ibu selain itu juga berdampak pada keharmonisan rumah tangga.

c. Bagi Ibu Hamil

Selalu memeriksakan kehamilan untuk mengetahui keadaan ibu dan janin termasuk bisa terpantau taksiran berat janin. Jika berat janin sesuai dengan usia kehamilan dapat mengurangi resiko terjadinya ruptur perineum saat bersalin. Jika berat janin tidak sesuai dengan usia kehamilan misal berat janin kurang, maka bidan dapat memberikan konseling seperti ibu hamil mengkonsumsi es krim, jika berat janin sudah terlalu berlebih, ibu hamil dapat mengurangi porsi makan sesuai anjuran bidan, yang diharapkan adalah saat persalinan berat badan bayi normal yaitu 2500-4000 gram. Ibu hamil hendaknya sering melakukan senam kegel supaya jalan lahir lentur dan lunak, latihan jongkok untuk menguatkan otot paha, panggul dan daerah kewanitaan lebih terlatih, pada kehamilan tua dapat pula latihan posisi sujud untuk memosisikan

bayi memudahkan untuk meluncur saat persalinan. Selain itu ibu hamil harus banyak membaca atau mencari informasi mengenai posisi persalinan, cara mengejan yang benar sehingga dapat mengurangi ruptur perineum.

d. Bagi Ibu Bersalin

Ibu bersalin dapat melakukan cara-cara berikut untuk mengurangi kejadian ruptur perineum seperti tetap tenang, sabar dan tidak terburu-buru mengejan saat persalinan berlangsung, membiarkan kepala bayi turun dengan santai, pasti dan tidak membuat robekan pada jalan lahir. Ibu bersalin saat persalinan berlangsung hendaknya, rileks, tidak tegang, tersenyum dan melemaskan rahang mulut bagian bawah, karena ada hubungan antara rahang bawah dengan vagina. Hal terpenting bagi ibu bersalin untuk menghindari robekan perineum adalah saat persalinan tidak boleh mengangkat pantat ke kanan dan kekiri, ibu bersalin hendaknya meletakkan pantat di tempat tidur. Ibu bersalin hendaknya meminta pada penolong persalinan agar mengingatkan untuk tidak mengangkat bokong. Ibu bersalin harus tetap tenang dan terkendali. Ibu bersalin haruslah tidak malu bertanya kepada petugas kesehatan mengenai kejadian ruptur perineum yang disebabkan oleh berbagai faktor, tidak hanya faktor penolong persalinan sehingga masyarakat ibu bersalin dapat memperoleh informasi yang benar.